

JURNAL

by Belinda Dewi Regina

Submission date: 19-Nov-2018 06:19PM (UTC-0800)

Submission ID: 1042299205

File name: Jurnal_JP2SD_Belinda_Dewi_Regina.docx (393.08K)

Word count: 5269

Character count: 32632

MENGEKSPLORASI MOTIF BATIK *ELEPHANT* THAILAND MENGUNAKAN TEKNIK SHIBORI OLEH SISWA SD BAN KRUA BANGKOK

Belinda Dewi Regina

24

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang

belindadewi@umm.ac.id

Abstract : Each country has its own characteristics, both in terms of culture, customs and flora and fauna. One of the countries in question is located in Thailand. Thailand is famous for its Elephant animals. The ²³hai Elephant has existed for centuries and has become an icon for the country. This animal is one of the most protected animals. In the education world, Thailand still upholds local culture and ²²cust. One of them is located at the Ban Krua elementary school located in downtown Bangkok. This school is one of the many schools located in Thailand and is an Islamic school and a favorite school there. The school embraces learning how to preserve and introduce *Elephant* animals to students early on by incorporating cultural art subjects that draw an *Elephant*. During an interview with Ban Krua's elementary school teacher, this school has never been taught to make batik before. The usual art lesson is drawing an *Elephant* form. So there is no interesting thing from year to year with always being taught to draw shape only. Looking at the phenomena as shown above, researchers are keen to do research "Exploring the Motif of Thai ⁸*Elephant* Batik Using Shibori Techniques by SD Ban Krua Bangkok Students".

The purpose of this research is to (1) to know how to explore the *Elephant* into one of the Shibori Technique Batik Motifs. ⁵2) Knowing how the application of *Elephant* batik motif in Shibori Technique. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The subject of this study, the work of making batik students using Shibori technique with *Elephant* motif.

This research resulted in: 1) The *Elephant* exploration process became one of Shibori's Batik Motif Motivation, with observation around the Ban Krua elementary school environment, both directly and literally. After observing, students drew an *Elephant* face by combining the flora shape around SD Ban Krua. 2) Application of *Elephant* batik motifs in Shibori Technique resulting in beautiful wall decorations and tablecloths. By making Shibori's Batik technique it can add creativity to students, especially in combining colors with objects that have been drawn so as to produce beautiful batik works.

Keywords : Exploration, batik motif, Thai *Elephant*, Shibori Technique

11

Abstrak : Setiap negara memiliki ciri khas masing-masing, baik dari segi budaya, adat istiadat maupun flora dan fauna. Salah satu negara yang dimaksud yaitu terletak di Negara Thailand. Thailand sangat terkenal dengan binatang gajahnya. Gajah Thailand sudah ada sejak berabad-abad tahun lamanya dan telah menjadi ikon bagi negara tersebut. Binatang ini merupakan salah satu binatang yang sangat dilindungi. Di dunia pendidikan, negara Thailand masih menjunjung tinggi budaya serta adat istiadat setempat. ²¹Salah satunya yaitu terdapat di SD Ban Krua yang terletak di pusat kota Bangkok. Sekolah ini merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah yang berada di Thailand dan merupakan sekolah islam serta sekolah favorit disana. Sekolah tersebut menerapkan pembelajaran bagaimana cara melestarikan serta mengenalkan binatang gajah kepada siswa sejak dini dengan cara memasukkan mata pelajaran seni budaya yaitu menggambar gajah. Saat wawancara dengan guru SD Ban Krua, sekolah ini belum pernah diajarkan membuat batik sebelumnya. Pelajaran seni yang biasa diajarkan adalah menggambar bentuk gajah. Sehingga ¹⁷k ada hal menarik dari tahun ketahun dengan selalu diajarkan menggambar bentuk saja. Melihat fenomena seperti yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Mengeksplorasi Motif Batik *Elephant* Thailand Menggunakan Teknik Shibori oleh Siswa SD Ban ⁷Krua Bangkok".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui bagaimana cara Mengeksplorasi *Elephant* menjadi salah satu Motif Batik Teknik ⁵Shibori. (2) Mengetahui bagaimanakah aplikasi motif batik *Elephant* dalam Teknik Shibori. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dari penelitian ini, karya membuat batik siswa menggunakan teknik Shibori dengan motif *Elephant*.

Penelitian ini menghasilkan :1) Proses eksplorasi *Elephant* menjadi salah satu Motif Batik Teknik Shibori yaitu dengan pengamatan di sekitar lingkungan SD Ban Krua, baik secara langsung maupun dengan studi pustaka. Setelah melakukan pengamatan, siswa menggambar wajah gajah dengan mengkombinasikan bentuk flora yang terdapat disekitar SD Ban Krua. 2) Aplikasi motif batik *Elephant* dalam Teknik Shibori sehingga menghasilkan hiasan dinding maupun taplak meja yang indah. Dengan membuat Batik berteknik *Shibori* ini dapat menambah kreatifitas bagi siswa terutama dalam mengkombinasikan warna dengan objek yang telah digambar sehingga menghasilkan karya batik yang indah.

Kata Kunci : Eksplorasi, motif batik, *Elephant* Thailand, Teknik Shibori.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan sangatlah dibutuhkan, karena tanpa adanya pendidikan kita dapat menjadi bangsa yang gampang dijajah dan mudah di bodohi oleh bangsa lain. Melihat hal tersebut, sangatlah penting bagi kita untuk menanamkan nilai pendidikan mulai usia dini (Hasibuan, 2006:16), sehingga akan lebih mudah bagi kita untuk mengajarkan bagaimana sopan santun, serta menghargai lingkungan yang ada disekitar kita. Pendidikan juga sangat penting untuk bangsa sebagai landasan dasar pembangunan suatu bangsa. Oleh karenanya kita sebagai bangsa yang baik harus mementingkan pendidikan dimanapun kita berada. Begitu juga dengan kebudayaan seperti membatik. Batik juga harus kita lestarikan keberadaanya supaya tidak diakui oleh negara lain.

Indonesia saat ini sangat terkenal dengan budaya membatiknya hingga ke seluruh pelosok dunia. Di Indonesia batik itu tidak hanya merupakan sekedar batik saja, namun mengandung arti simbolik dengan melambangkan ciri khas di setiap daerah Indonesia. Bangsa Indonesia merupakan suatu bangsa yang sangat besar dan terdiri banyak suku didalamnya. Dari berbagai macam suku tersebut sehingga muncullah beragam jenis adat-istiadat, kultur dan budaya. Secara historis, batik berasal dari Jawa (Asti, 2011:20). Batik dibuat sehingga

memiliki motif dan memiliki warna yang sesuai ciri khas dari daerahnya. Oleh sebab itu, warna dan motif batik memiliki beraneka ragam sesuai dengan ciri khas daerah masing-masing. Sehingga di setiap daerah memiliki kekhasan masing-masing. Saat ini batik tidak hanya diminati oleh kalangan bangsawan saja, namun siswa sekolahpun menerapkan batik dalam mata pelajaran seni Budaya. Di luar negeri pelajaran seni budaya hanya diajarkan menggambar bentuk saja, seperti di Sekolah Dasar Ban Krua yang merupakan sekolah Islam di Bangkok Thailand. Oleh sebab itu menarik saya untuk mengenalkan Batik didalam pelajaran seni budaya. Batik yang saya ajarkan disana yaitu Batik teknik *Shibori* dengan motif *Elephant*. Ini bertujuan supaya batik lebih dikenal bukan hanya di Indonesia tetapi bisa di luar Indonesia. Selain mengenalkan budaya, pembelajaran membatik bertujuan agar siswa tidak bosan dengan mata pelajaran seni yang sudah diajarkan sebelumnya.

Pembelajaran batik teknik Shibori ini dilakukan siswa secara berkelompok, dengan memperhatikan guru kemudian mempraktekkan bagaimana cara pembuatan batik. Sebelum siswa mempraktekkan batik, terlebih dahulu siswa diberi pengetahuan tentang membatik. Dengan dasar sebuah pemahaman yang sangat baik dan benar, proses dalam pelatihan keterampilan karya membatik akan menjadi lebih mudah (Wiyoso, 1995:5)

Dalam hal ini membuat peneliti semakin tertarik bagaimana cara mengeksklore ide motif batik dan mengaplikasikan batik teknik shibori untuk kelas V SD Ban Krua.

Dengan penelitian yang berjudul “Mengeksplorasi Motif Batik *Elephant* Thailand Menggunakan Teknik Shibori Oleh Siswa SD Ban Krua Bangkok.

Rumusan Masalah

1 Dari data diatas, ada beberapa macam permasalahan yang nantinya akan dikaji kedalam penelitian yaitu sebagai berikut: 1) Bagaimana cara Mengeksplorasi *Elephant* menjadi salah satu Motif Batik Teknik Shibori? (2) Bagaimanakah aplikasi motif batik *Elephant* dalam Teknik Shibori?

Tujuan Penelitian

Dari perumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui bagaimana cara Mengeksplorasi *Elephant* menjadi salah satu Motif Batik Teknik Shibori. (2) Mengetahui bagaimanakah aplikasi motif batik *Elephant* dalam Teknik Shibori.

Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi banyak orang, baik itu manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis yaitu penelitian ini diharapkan bisa menambah banyak wawasan, keilmuan serta pengetahuan khusus dalam bidang membatik teknik Shibori.
2. Secara praktis terbagi menjadi 2 yaitu bagi siswa dan bagi pendidikan. Bagi siswa diharapkan bisa bermanfaat dan menambah pengetahuan tentang membuat batik teknik Shibori, khususnya untuk siswa kelas V di Sekolah Dasar Ban Krua Thailand. Sedangkan bagi Pendidikan diharapkan bisa memberikan banyak wawasan dan juga menambah banyak pengetahuan tentang pembelajaran membatik teknik Shibori serta sebagai bahan referensi

untuk pengembangan keterampilan dalam membatik.

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga diharapkan bisa sebagai bahan dalam bacaan dibidang membatik teknik Shibori, selain itu dapat menambah banyak wawasan dalam mengapresiasi batik Shibori.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Eksplorasi

Eksplorasi dapat diartikan sebagai pencaharian atau penjajahan (Alfian, 2014:27). Eksplorasi yaitu sebuah tindakan yang mencari ataupun melakukan sebuah penjelajahan dengan alasan atau tujuan menemukan sesuatu, contohnya yaitu mencari suatu daerah yang belum pernah dikenali sebelumnya. Pengertian eksplorasi juga dapat diartikan pada abad informasi maupun spiritual, pada saat ini juga meliputi sebuah tindakan pencaharian untuk menemukan pengetahuan yang tidak lagi umum ataupun pencaharian suatu pengertian metafisika spiritual, contohnya tentang sebuah kesadaran cyberspace ataupun noosphere.

Dalam pengertian ini juga bisa digunakan untuk menggambarkan sebuah masuknya kebudayaan dalam suatu masyarakat yang pertama kalinya ke dalam sebuah lingkungan geografis maupun budaya dari masyarakat lainnya. Walaupun sebuah eksplorasi sudah ada sejak awal keberadaan manusia, namun kegiatan eksplorasi dianggap sudah mencapai puncaknya saat terjadi Abad Penjelajahan. Hal ini terjadi ketika para pelaut Eropa menjelajah ke penjuru dunia untuk menemukan bermacam daerah maupun budaya baru.

Dalam bidang riset ilmiah, eksplorasi diartikan sebagai satu dari tiga bentuk dari tujuan riset, sedangkan tujuan lain adalah penggambaran atau sebuah deskripsi dan

juga penjelasan. Dalam hal ini pula sebuah eksplorasi merupakan bentuk usaha untuk membentuk sebuah pengertian umum dan sebuah awal terhadap suatu fenomena yang ada. Dalam dunia perbatikan,

2. Motif Batik

Motif batik merupakan kerangka gambaran untuk mewujudkan batik secara menyeluruh. Motif batik merupakan bagian paling penting dalam pembuatan pola sebuah batik. Motif batik disebut pula sebagai corak batik maupun pola dalam batik. Motif batik dibuat dalam bidang baik itu segi tiga, segi empat, maupun lingkaran. Motif batik tersebut antara lain manusia, hewan, geometris maupun motif yang lain. Motif dalam batik, biasanya juga dipakai dalam menunjukkan status seseorang. Membatik itu merupakan sebuah tradisi yang sudah ada sejak jaman dahulu dan turun temurun. Oleh karena itu, motif batik seringkali menjadi sebuah ciri khas dari batik yang diproduksi oleh keluarga tertentu.

Menurut unsur ornamen sebuah batik memiliki motif dan dapat digolongkan kedalam 3 bagian yaitu : 1) ornamen motif utama, 2) ornamen motif tambahan, 3) ornamen motif isen. Ornamen utama yaitu berasal dari corak batik yang digunakan sebagai pengisi suatu bidang utama. Setiap ornamen memiliki yang tergambar memiliki makna sendiri-sendiri, misalnya motif kupu-kupu pada ornamen pokok melambangkan keindahan, gemulai, maupun feminim. Motif tumbuhan melambangkan kesuburan dll. Keindahan visual dapat dilihat dari segi-segi penerapan motif yang terdapat dalam sebuah bidang atau tata warna yang harmonis. Keindahan filosofis, keindahan perpaduan antara motif dan warna yang dapat menggambarkan kesesuaian dengan pegangan hidup. Karena aspek-aspek manusia sedikit banyak sudah terlukiskan dalam motif tersebut (Murtihadi, 1979 :71).

Bentuk-bentuk ornamen motif batik sesuai dengan perkembangan menurut golongannya dapat dibagi sebagai berikut:

a) Motif geometris yaitu ceplokan, parang, lereng, dll. b) Motif semen terdiri dari tumbuh-tumbuhan, binatang, burung, dll. c) Motif boketan atau terang bulan yaitu motif bunga, dan daun yang disusun seikat. d) Motif modern yaitu lebih mendekati pada penciptanya dan membuat motif atau pewarnaan. e) Motif pinggiran yaitu khusus untuk menghias tepi dari kain sebagai perpisah antara dua bidang.

a. Fungsi Batik

Menurut Susanto (1981:5) Batik mempunyai beberapa fungsi diantaranya : Batik berfungsi sebagai barang seni, Batik berfungsi sebagai sandang dan juga kebutuhan yang lain. Pemakaian Batik sebagai barang seni yaitu Batik tulis halus dibuat dari bahan khusus membatik, ditulis dan dikerjakan secara cermat, serta dipilih dari motif-motif yang bagus. Batik tulis ini biasanya digunakan sebagai hiasan dinding. Batik sebagai sandang adalah batik yang digunakan sebagai penutup tubuh, batik sandang ini biasanya dibuat dengan teknik cap, tulis maupun print. Pemakaian Batik sebagai sandang digunakan sebagai kemeja, rok wanita, kain panjang, ikat kepala, selendang maupun sarung. Fungsi lainnya Batik dapat digunakan sebagai gorden, spre, taplak meja dll. Batik memiliki seni tinggi dan motif yang sangat indah dengan latar belakang warna yang serasi dengan keadaan masyarakat di Indonesia. Peran utama Batik digunakan sebagai busana, sedangkan bentuknya disesuaikan dengan kebutuhannya. Batik pada awalnya digunakan sebagai pakaian sehari-hari.

Batik memiliki motif yang beraneka macam jenisnya.

3. Gajah Khas Thailand

Setiap negara memiliki ciri khas masing-masing baik itu dalam hal kebudayaan maupun bahasa. Di negara Thailand juga terdapat ciri khas yang dimiliki, yaitu binatang Gajah. Gajah di Thailand sudah ada sejak berabad-abad lamanya dan menjadi ikon bagi negara tersebut. Sehingga Thailand dijuluki sebagai Negeri Gajah Putih. Chang yang diartikan gajah

dalam bahasa Thai telah diresmikan menjadi hewan nasional. Hal ini menjadikan binatang gajah sebagai bagian dari kebudayaan yang ada di Thailand. Alasan paling utama binatang gajah dijadikan simbol bagi negara oleh negara Thailand karena binatang tersebut dianggap binatang kuat dalam jangka waktu yang cukup lama dan memiliki umur yang sangat panjang.

Gajah berwarna putih yang merupakan spesies sangat langka di negara Thailand dan juga merupakan simbol royalitas dalam sebuah tradisi Budha. Diceritakan pada suatu malam yaitu bertepatan pada malam kelahiran sang Budha, ibu sang Budha bermimpi bertemu seekor gajah berwarna putih dan memberinya sebuah bunga lotus. Menurut sejarah Thailand, binatang gajah turut berperan kedalam perkembangan negara tersebut. Di akhir 1500-an, binatang gajah digunakan untuk kendaraan perang dalam melawan Burma, Malaysia dan juga Kerajaan Khmer untuk melindungi Kerajaan di Thailand. Masa itu, binatang gajah harus berjalan jauh menuju ke penjuru negeri untuk kepentingan perang. Mereka semua mulai dilatih saat usia 10 tahun dan mereka masih muda, dilatih untuk bekerja hingga mereka berumur 60 tahun. Mereka mulai melakukan pekerjaan dengan mendorong kayu hasil mereka menebang sampai dengan mendistribusikan bahan pangan.

Kondisi tersebut berjalan hingga 1989, pada saat pemerintah melarang menggunakan binatang gajah untuk membantu dalam penebangan hutan. Hal ini dikarenakan jumlah binatang gajah menurun drastis mulai dari 100 ribu ekor gajah turun menjadi lima ribu ekor, hal ini terjadi sejak awal abad ke-20. Pada saat itu binatang gajah digunakan sebagai keperluan pariwisata dan dalam sebuah

festival budaya. Mereka kemudian dilatih melakukan atraksi sebuah hiburan untuk turis ditaman hiburan ataupun kebun binatang. Naun sebagian juga binatang tersebut dilindungi di sebuah taman-taman nasional dan di pusat-pusat konservasi yang sudah menyebar di negara Thailand. Contohnya di Suaka Margasatwa Thungyai Nareusam terletak di provinsi Uthai Thani dan hutan lindung Dong Phrayayen Khao Yai. Pada saat ini, jumlah dari binatang gajah di negara Thailand sekitar 3000 spesies yang masih.

4. Teknik Shibori

Shibori adalah salah satu kesenian dari Jepang, dimana sebuah motif pada suatu kain itu diciptakan melalui proses pencelupan kedalam larutan pewarna. Pembuatan Shibori seperti membatik, yaitu pada beberapa bagian kain terlindungi supaya tidak terkena pewarna. Sehingga menghasilkan pola yang sesuai dengan bagian yang telah diwarnai dan yang telah terlindungi.

Cara melindungi kain dalam pembuatan batik Shibori, yaitu dengan teknik melipat, mengikat, melilit, menutup, serta mencelupkannya kedalam pewarna seperti pewarna remasol, naptol, indigosol maupun pewarna buatan. Bahan atau alat-alat yang digunakan dalam mengikat kain, nantinya dapat menahan perwarna yang telah dituangkan ke dalam kain, sehingga kain yang terkena ikatan tidak akan berubah warna. Dengan menggunakan metode seperti ini, nantinya tidak akan ada batasan desain atau pola yang diciptakan.

Shibori adalah julukan seni yang berasal dari Jepang untuk memanipulasi sebuah kain dalam menciptakan sebuah pola melalui metode pewarnaan dengan cara pencelupan ke dalam pewarna dan sudah ada sejak abad ke-8.

Teknik Shibori masuk dalam kategori motif dua dimensi. Shibori berasal dari kata kerja “shibaru” yang berarti memeras, dan

menekan. Walaupun Shibori dimanfaatkan sebagai tekstil yang pewarnaannya secara dicelupkan merintang, namun pembuatan Shibori menekankan pada suatu langkah yang dapat dilakukan melalui proses memanipulasikan kain (Suyanto, 1986:8). Menurut pendapat Vivien Prideaux, terdapat berbagai macam teknik mendasar dalam membuat Shibori yaitu disebut dengan kumo shibori, arashi shibori, dan juga disebut itajime shibori.

Proses pembuatan Shibori

Pembuatan Shibori dimulai dari pencampuran bahan pewarna remasol dengan menggunakan air. Kemudian memulai dengan melipat kain sesuai dengan desain atau pola yang telah diinginkan. Karet gelang atau tali sebagai pengikat kain digunakan sebagai pelindung dari pewarna yang telah dituangkan dalam kain. Membasahi kain dengan memasukkan ke dalam air kemudian diremas sampai air hilang atau habis dalam kain. Kemudian merendam kain kedalam pewarna, menahan hingga seluruh kain menjadi terendam namun masih tetap berada dalam permukaan pewarna. Durasi perendaman juga akan mempengaruhi warna dalam kain.

Perendaman dalam waktu yang singkat akan membawa warna dengan banyak garis tipis dan juga banyak sekali area yang putih, sedangkan perendaman dalam durasi yang lama memberikan warna yang banyak gelapnya dan akan terserap ke daerah kain yang putih. Dalam durasi 10 menit merupakan waktu yang cukup dan memberikan hasil yang baik dan memuaskan. Kemudian mengangkat kain lalu membiarkan kain tersebut mengering sendiri, dengan cara diangin-anginkan dan jangan mengeringkan langsung dibawa sinar matahari. Dalam hal ini membuat pewarna mengoksidasi dan akan dapat mengeluarkan warna yang diinginkan. Kemudian, melepaskan segala macam

pengikat seperti tali rafia, karet maupun pengikat lainnya dalam membuat desain atau pola lalu kemudian membilas dengan menggunakan air, serta menjemurnya hingga menjadi kering.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dan juga dengan menggunakan gambaran sistematis. Penelitian ini juga berisi deskripsi data dan berasal dari wawancara bersama guru dan bersama siswa kelas V yang terletak di Sekolah Dasar Ban Krua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara mengeksplorasi ide motif *Elephant* teknik Shibori serta mengetahui cara pengaplikasian batik teknik Shibori.

Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah cara mengeksplorasi Ide motif *Elephant* teknik Shibori dan cara pengaplikasian Batik Teknik Shibori. Subjek dalam penelitian ini adalah para siswa kelas V di sekolah Dasar

di Krua Thailand.

Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini memiliki rentang waktu tanggal 17 Juli sampai dengan 22 Juli tahun 2018. Dalam penelitian ini menghabiskan waktu selama satu minggu.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terdapat di Sekolah Dasar Ban Krua Thailand. Sekolah Dasar Ban Krua merupakan sekolah Islam yang terletak di Thailand. Siswa Ban Krua memiliki siswa yang asli dari keturunan Thai. Penelitian ini terletak di jalan Thanon Phetchaburi, Ratchathewi, Bangkok Thailand. Jalan yang ditempuh untuk menuju kesana bisa ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda 4. Hal ini dikarenakan lokasi menuju Sekolah Dasar Ban Krua berhadapan langsung dengan jalan raya, sehingga menjadikan sekolah ini strategis untuk dikunjungi dan mudah dicari.

HASIL PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Ban Krua terletak di jalan Thanon Phetchaburi, Ratchathewi, Bangkok 10400, Thailand. Sekolah Ban Krua memiliki sebuah lingkungan yang termasuk nyaman dan aman untuk proses belajar mengajar. Sekolah ini memiliki letak yang strategis karena bersebelahan dengan jalan raya. Selain memiliki lokasi yang strategis, sekolah Ban Krua juga memiliki sebuah bangunan yang luas. Bangunan yang dimiliki banyak sekali dikelilingi oleh pagar besar dan tinggi-tinggi. Untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan sekolah, karyawan, parkir tamu, guru dan karyawan dibuat dengan terpisah.

Hal ini bertujuan untuk memudahkan untuk lebih mengamankan penjagaan supaya lebih aman dan tentram. Di Sekolah Ban Krua memiliki lebih dari 7 ruangan, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Selain itu terdapat ruang tamu, ruang kantor, serta terdapat kantin dimana kantin tersebut digunakan untuk tempat menyediakan makanan bagi para siswa. Sehingga para siswa tidak kesulitan untuk mencari makan dan tanpa keluar dari lingkungan sekolah. Di Sekolah Ban Krua para siswa di setiap harinya selalu membawa tempat makan dan tempat minuman sendiri-sendiri pada saat jam makan siang. Masing-masing siswa mendapatkan jatah minuman setiap harinya.

Di Sekolah Ban Krua terdapat ruang outdoor, dimana para siswa sering melakukan praktek seperti proses pembelajaran yang menggunakan alam sebagai bahan penelitiannya. Di ruang outdoor tersebut disampingnya berdiri bangunan masjid yang biasa para siswa melakukan sholat berjamaah bersama saat jam istirahat berlangsung. Di Sekolah Ban Krua 50% beragama islam dan 50% lain beragama hindu. Meskipun mereka ada yang berbeda agama, namun mereka tetap saling menghargai satu sama lainnya. Siswa Ban Krua 100% berasal dari

keturunan Thai, dimana Thai itu asli bangsa Thailand. Guru yang berada di Sekolah Ban Krua sebanyak 15 orang, mereka memiliki keahlian masing-masing dalam mendidik siswa. Salah satu keahlian yang dimiliki oleh guru yaitu dalam bidang seni.

Guru seni di Sekolah Ban Krua sudah tidak diragukan lagi dalam mengajar seni. Mata pelajaran seni di Sekolah Ban Krua sebatas menggambar bentuk dan benda-benda disekitar sekolah tanpa adanya perubahan di setiap pembelajarannya. Sehingga mengakibatkan siswa kurang begitu berminat ataupun tertarik dalam mata pelajaran seni. Dalam hal ini dibuktikan dengan siswa ramai pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga membuat siswa lain merasa terganggu dengan keramaian para siswa yang lainnya. Hal ini juga membuat siswa kurang produktif dalam menangkap pembelajaran yang telah diterangkan oleh guru.

Dengan adanya situasi yang terjadi di Sekolah Ban Krua tersebut membuat kami tertarik untuk mengadakan penelitian dimana kami akan mengeksplorasi motif batik *Elephant* sebagai ciri khas binatang yang ada di Negara Thailand. Dalam mengeksplorasi batik ini dapat mengajarkan siswa tentang berkesenian membatik terutama siswa kelas V sekolah dasar. Selain itu mengajarkan siswa belajar kepekaan dengan lingkungan sekitarnya, karena pembelajaran ini dapat mendidik dan membimbing siswa untuk berkeaktifitas. Hal ini juga dapat membimbing siswa dalam menghasilkan sebuah produk unggulan sebuah batik yang memiliki nilai seni cukup tinggi. Selain membimbing siswa juga mendidik siswa untuk lebih giat lagi dalam proses pembuatan batik. Selain juga untuk mengeksplorasi juga untuk memvisualisasikan batik shibori supaya siswa lebih kreatif. Siswa diajarkan membatik mulai dari tahap awal sampai dengan tahap finishing. Motif-motif yang diajarkan dalam pembuatan batik ber teknik Shibori ini adalah berupa motif *Elephant*

dengan tumbuhan yang berada disekitar sekolah Ban Krua.

Para siswa membuat motif yang ada disekitar sekolah, kemudian mengembangkan motif tersebut dengan sekreatif mungkin, sehingga akan menghasilkan motif yang indah serta unik. Pembuatan batik berteknik Shibori ini seperti pembuatan batik ikat pada umumnya namun yang menarik dari motif Batik ini karena adanya ikatan motif yang menyerupai kepala gajah yang membuat unik ketika melihatnya. Selain banyak keunikan ataupun kelebihan dari pembuatan batik teknik Shibori ini, namun juga memiliki kelemahan didalamnya.

Kelemahan dalam pembuatan batik teknik Shibori yaitu bahan yang pewarna yang terdapat di Thailand tidak ada, karena semua didatangkan dari Indonesia. Cara lain untuk mengatasi bahan pewarna supaya bisa membuat batik yaitu menggunakan bahan pewarna alam. Hal ini bisa membantu pewarna pengganti remasol yang dipakai untuk membuat batik teknik Shibori. Seluruh karya yang telah dihasilkan dalam membuat batik teknik Shibori dipajang didinding-dinding ruang sekolah, sehingga menambah koleksi karya tradisional asli Indonesia yaitu batik teknik Shibori.

1. Mengeksplorasi *Elephant* menjadi salah satu Motif Batik Teknik Shibori.

Pemilihan suatu tema dijadikan sebagai dasar menentukan sebuah ide dan sebuah konsep pembuatan sebuah karya seni. *Elephant* dan batik menjadi sebuah pusat perhatian dari penulis yang akan dijadikan sebagai dasar dalam pembuatan karya seni batik dengan teknik Shibori. *Elephant* atau kepala gajah merupakan ciri khas binatang yang terdapat di negara Bangkok Thailand. Sedangkan batik sendiri merupakan suatu kebudayaan yang sangat berkembang di Indonesia khususnya pulau Jawa dan secara turun-temurun.

Inspirasi dalam proses pembuatan karya berasal dari pengamatan langsung disekitar lingkungan SD Ban Krua, melihat flora

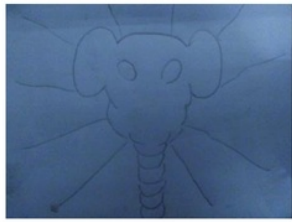
kesukaan, peristiwa maupun kenangan (pengalaman) serta mencari referensi berupa studi pustaka. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan tentang lingkungan dan dapat mengenalkan tentang binatang gajah sebagai hewan khas dari Thailand.

Motif batik ini merupakan hasil bentuk ekspresi diri dari siswa SD kelas V, sehingga karya yang dihasilkan sesuai dengan apa yang menjadi karakter dari setiap siswa dan sebagai wujud jati diri dari siswa. Dalam berproses pembuatan karya seni membatik yang dihasilkan terdapat unsur ekspresi dengan mengungkapkan emosional dari siswa sehingga terwujudnya karya seni yang sangat menarik dan memiliki karakter tersendiri.

Motif batik teknik Shibori ini mengacu pada bentuk visual sebuah gajah yang telah diamati langsung oleh siswa. Dalam hal ini siswa mengamati langsung maupun dengan studi pustaka. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan kemudian langkah selanjutnya yaitu siswa masuk dalam metode penciptaan. Metode penciptaan ini siswa membuat sketsa karya diatas kain khusus mermbatik yaitu berjenis primisima menggunakan pensil berukuran 2B sesuai dengan kreatifitas siswa (masih dalam motif utama yaitu binatang gajah), lalu kemudian membuat ikatan-ikatan mengikuti sketsa yang telah dibuat menggunakan karet gelang maupun tali rafia serta memberi motif berbentuk lingkaran menggunakan kelereng.

Gajah disini merupakan motif utama dalam pembuatan batik dengan menggunakan teknik Shibori. Sedangkan motif selain gajah merupakan motif tambahan seperti bentuk batu, serta flora maupun fauna yang terletak disekitar motif gajah.

Berikut adalah karya siswa dalam membatik teknik Shibori dengan motif utama gajah sebagai ciri khas dari negara Thailand.



Gambar 1. Desain batik teknik Shibori dengan motif utama kepala gajah dan motif tambahan garis.

Desain ini dibuat dengan menggunakan motif utama kepala gajah, dan motif tambahan berupa garis lurus. Batik motif *Elephant* ini dikerjakan secara kelompok dengan mengamati lingkungan sekitar dan juga penambahan dari studi pustaka. Motif tambahan berupa garis terinspirasi dari bentuk lurus seperti kaki meja kursi yang terdapat disekitar sekolah. Mereka bekerja secara berkelompok sehingga desain yang dihasilkan tidak hanya berasal dari pemikiran satu mahasiswa saja, namun 7 mahasiswa. Jadi wajar saja jika bentuknya setiap kelompok satu dengan kelompok lain berbeda.



Gambar 2. Desain batik teknik Shibori dengan motif utama kepala gajah dan motif tambahan bunga.

Dalam pembuatan desain batik, motif utamanya yaitu gajah, sedangkan motif tambahannya berupa bunga. Siswa bekerja secara berkelompok sehingga menghasilkan sebuah batik yang menarik sesuai dengan kreatifitas mereka masing-masing tetapi tetap menggunakan bentuk gajah sebagai motif utamanya dengan mengamati daerah sekitar tempat tinggal mereka. Selain motif utama ada juga motif tambahan berupa bunga terinspirasi dari tanaman yang tumbuh sekitar dilingkungan sekolah.



Gambar 3. Desain batik teknik Shibori dengan motif utama kepala gajah dan motif tambahan bunga.

Pembuatan batik teknik Shibori ini dibuat siswa dengan berkelompok dan menjadikan siswa lebih terasah bakat menggambarnya serta mampu menjadikan siswa sebagai pribadi yang sabar karena diharuskan rapi dalam pembuatan desain batik. Desain batik teknik Shibori ini motif utama bergambar kepala gajah yang cenderung lebih besar hampir menutup kain.. Mereka terinspirasi dari pengamatan benda yang berada di daerah tempat tinggal, kemudian mereka gambar diatas kain menjadi bentuk yang indah. Motif tambahan dalam pembuatan batik teknik Shibori ini berupa bunga yang terinspirasi dari kesukaan siswa karena kecantikan bunga.



Gambar 4. Desain batik teknik Shibori dengan motif utama kepala gajah dan motif tambahan garis.

Desain dalam pembuatan batik ini memiliki motif utama kepala binatang gajah, dimana gajah ini merupakan ciri khas hewan dari Thailand. Motif tabahannya berupa bentuk lingkaran seperti batu-batuan kerikil yang berasal dari pengamatan langsung siswa yang berada disekitar lingkungan sekolah. Pembuatan batik ini dikerjakan secara kelompok, mereka membentuk beberapa kelompok supaya gambar yang dihasilkan berasal dari beberapa pemikiran siswa. Hingga akhirnya membentuk gambar kepala gajah dengan motif disekelilingnya berupa bebatuan sebagai motif tambahan.

2. Aplikasi Motif Batik *Elephant* Dalam Teknik Shibori

Gajah dan batik menjadikan pusat perhatian penulis yang dijadikan dasar dalam pembuatan karya seni yaitu batik dengan teknik Shibori yang diaplikasikan menjadi sebuah hiasan dinding serta taplak meja yang unik dan menarik. Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik ini yaitu kain khusus untuk membatik berjenis primisima. Selain karena khusus untuk membatik, kain ini juga mempertimbangkan tingkat kenyamanannya.

Teknik yang digunakan dalam pembuatan batik ini yaitu teknik membatik Shibori dengan cara diikat ikat sesuai dengan desain yang dibuat sebelumnya. Dalam proses pembuatan karya batik ini perlu sekali mempertimbangkan langkah-langkah yang bisa mempermudah dalam proses perwujudannya yaitu hiasan dinding maupun taplak meja. Sehingga mampu meminimalisir kendala yang nantinya akan menghambat proses pembuatan sebuah karya membatik, serta karya yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Batik yang dihasilkan siswa banyak terinspirasi dari berbagai macam sumber, baik itu pengamatan langsung maupun apa saja yang mereka sukai seperti bunga, peristiwa maupun kenangan yang telah dimiliki saat ini.

Berikut ini pengaplikasian siswa dalam pembuatan batik motif *Elephant* dalam teknik Shibori :



Gambar 5. Aplikasi batik teknik Shibori berupa hiasan dinding dengan motif kepala gajah, motif tambahan garis lurus.

Judul karya : *Elephant ang line*

Teknik : Shibori

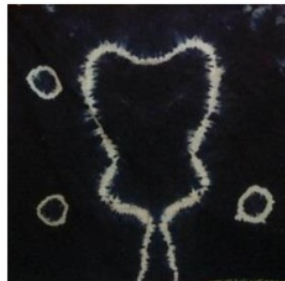
Teknik Pewarnaan : Remasol

Bahan kain: Primisima

Ukuran : 100x100 cm

Tahun : 2018

Tinjauan khusus dalam karya batik ini adalah motif *Elephant* teknik Shibori diaplikasikan menjadi hiasan dinding yang indah. Warna kuning dan oranye mendominasi kain dengan teknik ikat. Kepala gajah diberi wacoklat tua supaya kelihatan lebih menonjol. Makna dari warna coklat yaitu memberi kesan hangat,nyaman serta aman. Sedangkan wajah gajah melambangkan penyangga alam semesta dengan motif tambahan garis melambangkan ketenangan dan kedamaian.



Gambar 6. Aplikasi batik teknik Shibori berupa hiasan dinding dengan motif kepala gajah, motif tambahan bebatuan.

Judul karya : *Elephant between rocks*

Teknik : Shibori

Teknik Pewarnaan : Remasol

Bahan kain: Primisima

Ukuran : 100x100 cm
Tahun : 2018

Tinjauan khusus dalam pembuatan batik teknik Shibori ini yaitu pengaplikasian kain kedalam bentuk hiasan dinding dengan motif *Elephant* sebagai motif utama dalam pembuatan batik teknik Shibori. Warna dalam pembuatan batik ini didominasi warna biru tua. Biru melambangkan ketenangan dan kesegaran. Motif tambahan batik teknik Shibori ini berbentuk bebatuan yang berada disekitar kepala gajah, motif ini terinspirasi dari batu bebatuan yang berada disekitar lingkungan sekolah. Batu melambangkan dasar-dasar yang kokoh.



Gambar 7. Aplikasi batik teknik Shibori berupa hiasan dinding dengan motif kepala gajah, motif tambahan bunga.

Judul karya : *The flowers surround the elephants*

Teknik : Shibori

Teknik Pewarnaan : Remasol

Bahan kain: Primisima

Ukuran : 100x100 cm

Tahun : 2018

Tinjauan khusus dalam pembuatan batik ini adalah mengaplikasikan batik motif *Elephant* teknik Shibori dalam bentuk taplak meja. Motif ini didominasi gambar kepala gajah yang besar dengan motif tambahan bunga-bunga disekitar wajah gajah. Warna yang mendominasi dalam batik tersebut yaitu warna coklat bercampur orange. Orange melambangkan keanggunan. Dan wajah gajah berwarna ungu melambangkan kewanitaan, karena yang membuat batik kelompok ini terdiri

dari perempuan semua. Bunga-bunga disekitar wajah gajah melambangkan cinta dan kasih sayang. Hal ini bisa diartikan bahwa siswa saling menyayangi dalam proses berkarya batik.

Berikut adalah dokumentasi foto bersama siswa SD Ban Krua Bangkok mulai dari proses pembuatan karya batik teknik Shibori sampai dengan tahap finishing. Siswa sangat gembira karena sebelumnya belum pernah diajarkan membatik dengan motif *Elephant* sebagai ciri khas binatang dari negara Thailand.



Gambar 8. Dokumentasi foto bersama siswa SD Ban Krua Thailand

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Pemilihan sebuah tema seperti gajah sebagai icon negara Thailand dan batik sebagai ciri khas budaya dari Indonesia, apabila dikombinasikan akan membentuk keanekaragaman budaya. Dalam pembuatan batik teknik Shibori ini menjadikan siswa lebih kreatif dan menciptakan karakter dari setiap siswa serta merupakan bentuk ekspresi diri dari setiap siswa. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar merupakan salah satu sarana dalam mengenalkan siswa dengan alam serta ciri khas yang dimiliki dari

negara tersebut yaitu binatang gajah. Dari pembuatan batik teknik Shibori ini dapat diaplikasikan kedalam bentuk hiasan dinding serta taplak meja yang indah dan menarik. Siswa menjadi senang dan semakin semangat dalam menimba ilmu khususnya pembelajaran seni budaya di SD Ban Krua Bangkok Thailand.

b. Saran

Saran-saran yang dapat diajukan peneliti, yaitu :

Cara mengeksplorasi Batik teknik Shibori yaitu dengan mengambil motif berupa bentuk kepala gajah sebagai simbol negara Thailand. Gajah disini diambil karena dianggap binatang kuat dalam jangka waktu yang lama dan memiliki umur yang panjang.

1. Bagi guru, cara mengeksplorasi ide motif *Elephant* dengan menggunakan teknik Shibori tidak hanya berfokus pada saat pembelajaran berlangsung atau pada saat menerangkan di depan kelas. Namun eksplorasi ide motif dapat dilakukan dengan cara melakukan studi pustaka maupun dilakukan dengan studi lapangan. Setelah memperoleh data, kemudian siswa membuat desain atau motif dengan cara membuat ikatan pada kain yang nantinya akan tercipta karya berupa wajah gajah menggunakan teknik Shibori. Hal ini bisa atau patut untuk dicoba supaya siswa mampu berkreasi dengan pewarna batik lain dan dapat menambah pengetahuan siswa tentang macam-macam pewarna batik dan penggunaannya.
2. Untuk siswa, tetaplah semangat dalam belajar, setelah mengenal batik dengan

teknik Shibori ini dapat menjadi inspirasi siswa kedepannya dalam pembuatan batik yang lebih berguna dan dapat dijual sebagai cinderamata khususnya di negara Thailand. Selain itu siswa supaya banyak berlatih sesering mungkin dalam membuat batik supaya mendapatkan hasil yang memuaskan, unik dan menarik.

DAFTAR ISI

Hasibuan & Moedjono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Asti Musman & Ambar B.Arini. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-media.

Yudoseputro, Wiyoso. 1986. *Pengantar Seni Rupa Islam Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Alfian. 2014. *Memonitor Komitmen Pasti Kegiatan Eksplorasi*. Buletin SKK : Migas Bumi.

Murtihadi. 1979. *Pengetahuan Teknologi Batik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Susanto, S.K. Sewan. 1981. *Teknologi Batik Seri Soga Batik*. Departemen Perindustrian R.I Badan Penelitian dan Pengembangan industri. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan Batik: Yogyakarta.

A.N. Suyanto. 1986. *Sejarah Batik Yogyakarta, Merapi, Yogyakarta*, 2002, hlm. 2.; bandingkan dengan Endik S., Seni Membatik, Safir Alam, Jakarta.

JURNAL

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.uny.ac.id

Internet Source

5%

2

digilib.isi.ac.id

Internet Source

2%

3

Submitted to iGroup

Student Paper

1%

4

eprints.undip.ac.id

Internet Source

1%

5

media.neliti.com

Internet Source

<1%

6

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1%

7

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1%

8

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

<1%

9

repository.upi.edu

Internet Source

<1%

10	Submitted to Defense University Student Paper	<1 %
11	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
12	lenigo.blogspot.com Internet Source	<1 %
13	docplayer.info Internet Source	<1 %
14	Lutfi Fransiska Risdianawati, Muhammad Hanif. "Sikap Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Upacara Kelahiran Adat Jawa Tahun 2009-2014 (Studi Di Desa Bringin Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo)", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015 Publication	<1 %
15	digilib.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
17	Belinda Dewi Regina. "Implementasi Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menggambar Realis pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo", Mudra Jurnal Seni Budaya, 2018 Publication	<1 %

18	ansud-site.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
20	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
21	sman8solo.sch.id Internet Source	<1 %
22	www.scribd.com Internet Source	<1 %
23	Saddhono, Kundharu, Sahid Teguh Widodo, Muhammad Taufiq Al-Makmun, and Masakatsu Tozu. "The Study of Philosophical Meaning of Batik and Kimono Motifs to Foster Collaborative Creative Industry", Asian Social Science, 2014. Publication	<1 %
24	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off